

Nilai Karakter Berkebhinekaan Global pada Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Literatur)

Masriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email : masriyah22vivo@gmail.com

Dessy Setyowati

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: dessysetyowati@unukalbar.ac.id

Suriyana

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Email: suriyana@unukalbar.ac.id

*Korespondensi penulis: *masriyah22vivo@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the value of global diversity in elementary school learning, which is based on the ability of students to adapt to life in the current era of globalization. Students will grow into a diverse nation, without losing their national identity and able to appreciate their culture, but without closing themselves off from outside influences. The method used in this study is descriptive qualitative and documentation as data collection techniques sourced from primary data in the form of 10 articles. The instrument used is an analysis sheet with non-statistical analysis techniques, the results of which are then described. The results of the analysis of the 10 articles are that global diversity is one of the dimensions of the Pancasila student profile. Global diversity has four elements, namely recognizing and appreciating culture with an availability percentage of 76%, the element of communication and interaction between cultures with an availability percentage of 85%, the element of reflection and responsibility towards diversity experiences with an availability percentage of 60%, and the element of social justice with an availability percentage of 33%. The Pancasila profile of global diversity will shape intelligent students with character in accordance with the values contained in diversity and improve human resources not only nationally but also internationally. The Pancasila learner profile is a set of character traits and competencies that students are expected to achieve by adhering to the noble values of Pancasila.*

Keywords: *Values, Character, Global Diversity, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter berkebhinekaan global pada pembelajaran di sekolah dasar, yang dilatar belakangi pada kemampuan peserta didik dalam mengimbangi kehidupan di era globalisasi saat ini. Peserta didik akan tumbuh menjadi bangsa yang berbhineka, tidak menghapus jati diri bangsanya, dan mampu menghargai budayanya, namun tidak menutup diri dari pengaruh luar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya yang bersumber dari data primer berupa 10 artikel. Instrumen yang digunakan yakni lembar analisis dengan teknik analisis non statistik yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Adapun hasil analisis dari 10 artikel tersebut yakni kebhinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila. Kebhinekaan global memiliki empat elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya dengan persentase ketersediaannya 76%, elemen komunikasi dan interaksi antar budaya dengan persentase ketersediaannya 85%, elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dengan persentase ketersediaannya 60%, dan elemen berkeadilan sosial dengan persentase ketersediaannya 33%. Profil pancasila berkebhinekaan global akan membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebhinekaan serta meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya di nasional tetapi juga di internasional. Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk di raih oleh peserta didik dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur pancasila.

Kata kunci: Nilai, Karakter, Kebhinekaan Global, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman, tentunya telah banyak terjadi perubahan. Salah satunya yaitu kurikulum merdeka yang menjadi salah satu upaya menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi pelajar maupun guru. Didalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak hanya dituntut menjadi cerdas, akan tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Dewi & Putri 2022).

Karakter merupakan ciri khas seorang individu yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Salahudin & Irwanto, 2013). Pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan sebuah usaha yang sangat sengaja dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami, memperhatikan, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti yang ada di lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi kejujuran, keberanian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama serta kerja keras. Pelaksanaan pendidikan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah titik pembimbing peserta didik untuk lebih memahami, membenarkan nilai etika dan meyakinkannya. Sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai etika dengan sadar menjadikan diri mereka manusia yang berkarakter seutuhnya. Penerapan nilai etika tidak mudah bagi guru untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Guru berperan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar dapat mencapai tujuan tertentu dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Kebhinekaan dapat diartikan sebagai kata beragam, berbagai jenis, banyak macam, dan sebagainya yang mengacu pada kebanyakan perbedaan yang terdapat di setiap kehidupan. Dalam hal ini kebhinekaan lebih menitikberatkan pada nilai-nilai kebangsaan yakni keanekaragaman agama, suku, ras, budaya, bahasa, dan lain-lain (Riski, 2018). Kebhinekaan global mencerminkan bagaimana peserta didik di Indonesia dapat diharapkan melestarikan budaya dan identitas leluhur lokalnya dan budaya yang berbeda, agar mampu memupuk sikap saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif namun tidak menyimpang dari budaya leluhur (Permendikbud, 2020). Kebhinekaan global adalah salah satu bentuk penghargaan terhadap sikap toleransi dalam keberagaman atau perbedaan yang ada (Nurgiansah, 2022).

Berkebhinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya leluhur, identitas dan lokalitas, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia (Wijayanti & Mutali, 2023). Saat ini masih banyak terjadi di dunia pendidikan dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain terutama sesama siswa. Dengan dibentuknya dimensi berkebhinekaan global profil pancasila diharapkan dapat melahirkan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya leluhur, senantiasa berfikiran terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan profil pancasila ditingkatkan melalui keseharian dan dibangkitkan dalam diri siswa

melalui satuan pendidikan yaitu pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kegiatan ekstrakurikuler (Rahayuningsih,2022).

Hal ini dijalankan agar enam dimensi profil pelajar pancasila terus terasa dalam diri setiap diri individu. Enam dimensi P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, mandiri, bergotong royong berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Kemendikbud 2022).Ketertarikan peneliti pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai profil pelajar pancasila salah satunya karakter kebhinekaan global. Pelajar pancasila yang memiliki karakter berkebhinekaan global akan mampu mengimbangi dalam menjalani kehidupan di era globalisasi saat ini. di kutib dari Kemendikbud (2022) elemen berkebhinekaan global terdiri dari empat sub elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman berkebhinekaan, serta berkeadilan sosial. Generasi pelajar pancasila akan tumbuh menjadi bangsa yang berkebhineka, tidak menghapus jati diri bangsanya, dan mampu menghargai budayanya, namun tidak menutup diri dari pengaruh luar. Adanya kurikulum merdeka ini akan mampu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai nilai bangsa. Alasan penelitian ini di lanjutkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai karakter kebhinekaan pada kurikulum merdeka dengan harapan mempermudah dalam menanamkan nilai karakter kebangsaan pada peserta didik.

Penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan nilaikarakter berkebhinekaan global pada pembelajaran disekolah dasar. Fokus tersebut mengacu pada empat elemen nilai karakter berkebhinekaan global yaitu (1) mengenal dan menghargai budaya, (2) komunikasi dan interaksi antar budaya, (3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan (4) berkeadilan sosial (Kemendikbud 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti berfokus untuk melakukan kajian penelitian yang berjudul Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar (Kajian Literatur) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan sebuah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata tau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji, memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan keadaan yang ada terkait nilai karakter kebhinekaan global pada pembelajaran di sekolah dasar

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (*library Researc*). Menurut Sari dan Asmendri (2020) studi pustaka atau kepustakaan lebih menekankan pada cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, catatan dan bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa metode penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan nilai karakter berkebhinekaan global pada pembelajaran di sekolah dasar.

Data penelitian ini adalah semua keterangan yang berasal dari lembar analisis artikel, baik dalam bentuk narasi atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dalam artikel penelitian terdahulu.

Penelitian kualitatif ini lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. penelitian ini, sumber data diperoleh dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, atau artikel ilmiah terkait dengan topik yang dipilih. Akan tetapi sumber data penelitian ini lebih menfokuskan pada artikel terkait masalah yang dikaji dengan jumlah artikel sebanyak 20 artikel.

Menurut Sugiyono (2015) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu cara yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Penelitian menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, diantaranya adalah artikel karya ilmiah dari situs internet yang digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan daftar *check-list* atau lembar analisis klasifikasi bahan penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) validitas ialah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh seorang peneliti. Sedangkan realibitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari menganalisis. Hasil analisis ini diperoleh dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang sudah jelas mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Hasil penelitian ini penulis dapatkan dari artikel dan jurnal yang terdapat di media elektronik seperti google scholar yang sudah terjamin hasil penelitiannya dan diperkuat dengan adanya rujukan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Profil pelajar pancasila merupakan satu diantara program pemerintah melalui komendikbud ristek. Profil pelajar pancasila ini dicetuskan sebagai pedoman untuk pendidikan indonesia. Pedoman ini menjadi karakter yang wajib dibangun sejak anak usia dini. Salah satu profil pelajar pancasila adalah karakter berkebhinekaan global. Dalam hal ini, pelajar yang berkebhinekaan global memiliki semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta mampu berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai, menghormati keberagaman, toleransi terhadap perbedaan dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya leluhur bangsa.

Berdasarkan 10 artikel yang dikaji peneliti memahami bahwa penerapan dimensi kebhinnekaan global pada pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada upaya dan prakter yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik guna menanamkan nilai karakter bekhinneakan global pada setiap individu peserta didik.

PEMBAHASAN

Mengenal dan Menghargai Budaya

Pelajar pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial menjadi tingkat lokal, regional, nasional dan global.

Dari analisis 10 artikel yang telah dilakukan peneliti, pada elemen mengenal dan menghargai budaya terdapat 3 sub elemen yaitu mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya serta praktiknya, dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Berdasarkan kajian artikel di atas pada elemen ini peneliti mampu memaparkan hasil yang ditemukan dari 10 artikel diantaranya guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok terkait keanekaragaman budaya di Indonesia seperti perbedaan ras, suku, bahasa dan lainnya. Guru tidak membatasi peserta didik dalam berinteraksi, peserta didik mengumpulkan berbagai macam informasi dari internet tentang budaya luar, guru membebaskan peserta didik untuk membuat karya keanekaragaman budaya Indonesia seperti bermain teater, tari- tarian, bermain wayang dan lain sebagainya. Guru memupuk sikap saling menghargai sesama peserta didik baik dalam perbedaan pendapat maupun perbedaan status sosial di lingkungan masyarakat.

Dengan mengenal dan menghargai budaya diharapkan peserta didik mampu melestarikan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mencegah kepunahan budaya. Begitu pula Widyanto (2017) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan membangun paradikma keragaman akan mampu membentuk sebuah kerukunan mulai dari perbedaan suku, ras, maupun budaya. Dengan mengajak peserta didik untuk mencintai keragaman budaya yang ada di Indonesia inilah yang nantinya akan mencegah terjadinya sebuah perpecahan atau konflik akibat perbedaan Widyanto (2017). Sebagai generasi penerus bangsa peserta didik inilah yang akan melanjutkan budaya leluhurnya. Melalui pengetahuan budaya yang dimiliki peserta didik diharapkan bisa membaur di lingkungan masyarakat yang heterogen, tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar yang memiliki pengaruh negatif, peserta didik memiliki pemikiran terbuka, dan mampu mempertahankan identitas dirinya.

Komunikasi dan Interaksi Anatar Budaya

Pelajar pancasila berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan setiap budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesaling

pahaman dan empati terhadap sesama. Dari analisis 10 artikel yang telah dilakukan peneliti, pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya terdapat 2 sub elemen yaitu berkominikasi antar budaya, mempertimbangkan dan menumbuhkan rasa keanekaragaman budaya. Berdasarkan kajian artikel di atas pada elemen ini peneliti mampu memaparkan hasil yang ditemukan dari 10 artikel diantaranya guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan dialog dengan peserta didik lainnya, peserta didik melakukan kerja kelompok dengan menyikapi berbagai perbedaan kelompok, peserta didik tidak membatasi diri dalam pergaulan, peserta didik mampu berbaur di lingkungan masyarakat, peserta didik memiliki sudut pandang yang luas, dan peserta didik mampu beradaptasi dalam perbedaan.

Pentingnya menanamkan kemampuan komunikasi dan interaksi antar budaya pada peserta didik agar mampu memahami sebuah perbedaan, terciptanya komunikasi yang efektif, dapat berinteraksi dengan baik dan bisa bekerja sama. Pada pembelajaran ini guru secara tidak langsung akan melibatkan peserta didik meliputi keterlibatan berdialog, berpendapat, dan aktifitas fisik lainnya seperti maju kedepan kelas. Menanamkan nilai karakter berkebhinekaan global elemen berkomunikasi dan interaksi antar budaya pada pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, media pembelajaran, dan warga sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar. Rusman (2015) menyatakan bahwa ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Pembelajaran seperti ini kemungkinan besar dapat mempengaruhi semangat peserta didik dan meningkatkan keaktifan belajar di sekolah.

Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Pelajar Pancasila secara refleksi memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaan agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk perundungan, intoleransi dan kekerasan, dengan mempelajari keragaman budaya dan mendapatkan pengalaman dalam kebhinekaan. Hal ini membuatnya menyelaraskan perbedaan budaya agar terciptakehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.

Dari analisis 10 artikel yang telah dilakukan peneliti, pada elemen Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan terdapat 3 sub elemen diantaranya refleksi terhadap pengalaman berkebhinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, menyelaraskan perbedaan budaya. Guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik, guru dapat menanamkan nilai karakter ini melalui pembelajaran PKn dan Sejarah kebudayaan Indonesia, guru menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebhinekaan pada peserta didik melalui ikut andil dalam pelaksanaan upacara kemerdekaan RI, mengikuti upacara sekolah, dan lain sebagainya. Guru memberi pemahaman pada peserta didik mengenai stereotip kebhinekaan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat setempat, peserta didik mampu menyangkal prasangka negatif yang sering di jumpai, peserta didik dapat memahami dan menerima perbedaan budaya merupakan sebuah keunikan.

Dengan menanamkan nilai karakter berkebhinekaan global elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan peserta didik secara sadar dapat memanfaatkan pengalaman kebhinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda dengan demikian peserta didik dapat menyelaraskan perbedaan budaya sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan kehidupan rukun. Widyanto (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan membangun paradikma keragaman yang membentuk kerukunan.

Berkeadilan Sosial

Pelajar pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif partisipasif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada bangunan yang berkelanjutan.

Dari analisis 10 artikel yang telah dilakukan peneliti, pada elemen berkeadilan sosial terdapat 3 sub elemen diantaranya aktif membangun masyarakat yang inklusif/adil/berkelanjutan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama, dan memahami peran individu dalam demokrasi. Guru menanamkan sikap adil pada peserta didik, guru menanamkan sikap kerja sama Pelajar pancasila peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif partisipasif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada bangunan yang berkelanjutan.

Dari analisis 10 artikel yang telah dilakukan peneliti, pada elemen berkeadilan sosial terdapat 3 sub elemen diantaranya aktif membangun masyarakat yang inklusif/adil/berkelanjutan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama, dan memahami peran individu dalam demokrasi. Guru menanamkan sikap adil pada peserta didik, guru menanamkan sikap kerja sama

KESIMPULAN

Kebhinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila. Kebhinekaan global memiliki empat elemen yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial.

Pada elemen mengenal dan menghargai budaya terdapat tiga sub elemen yaitu mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya serta praktiknya, dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dengan persentase ketersediaanya 76%. Pada elemen komunikasi dan interaksi antar budaya terdapat dua sub elemen yaitu berkomunikasi antar budaya, mempertimbangkan dan menumbuhkan rasa keanekaragaman budaya dengan persentase ketersediaanya 85%.

Pada elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan terdapat tiga sub elemen diantaranya refleksi terhadap pengalaman berkebhinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, dan menyelaraskan perbedaan budaya dengan persentase ketersediaanya 60%. Pada elemen berkeadilan sosial terdapat tiga sub elemen diantaranya aktif membangun masyarakat yang inklusif/adil/berkelanjutan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama, dan memahami peran individu dalam demokrasi dengan persentase ketersediaanya 33%.

Melalui program berkebhinekaan global ini akan membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebhinekaan. Dengan adanya profil pelajar pancasila bisa meningkatkan peserta didik yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Profil pancasila berkebhinekaan global akan meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya di nasional tetapi juga di internasional. Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I. (2017). Peran Fasilitator Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 31(2,106-119).
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Dan Prilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-muttakin. *Agama Islam-Ta'lim*, 10 (1), 67-77
- Juliani,A, J., & Bastian,A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kemendikbud (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>(1st ed .)
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologo Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. <https://kemendikbud.go.id>.
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Rafika Aditama.
- Kustandi, C. & Bambang, S. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kusumawardani, f., Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-10.

- Lestari, S. (2016). Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanamam Konflik dalam Keluarga. Prenada Media.
- Nurgiansah, T. H (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pane, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2) 33-352.
- Permendikbud (2020) *Profil Pelajar Pancasila* <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Purwati, D. (2016). Realitas Pembelajaran Sastra di Sekolah Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Mandala*,1,236.
- Rahayuningsih, F. (2022) Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusma. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Salahudin, A. & Irwanto, A. (2013). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia,
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Sains*, 6(1), 41- 53.
- Sugiyono (2013) *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2015) *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____(2019) *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persaada.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., & Herawati, T. R. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak.
- Widiyanto,D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarga Negara III P- ISSN,2598,5973*
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsing dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.